

**EFEKTIVITAS METODE SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*)
TERHADAP KEMAMPUAN *READING COMPREHENSION* WACANA BAHASA
INGGRIS SISWA KELAS X SEMESTER GENAP SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL



Oleh
Anisa Agustina
NIM 11105244037

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal yang berjudul “EFEKTIVITAS METODE SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*) TERHADAP KEMAMPUAN *READING COMPREHENSION* WACANA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS X SEMESTER GENAP SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA” yang disusun oleh Anisa Agustina, NIM 11105244037 telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.



Dosen Pembimbing I

M. Djauhar Siddiq, M. Pd.
NIP 19490901 197803 1 001

Yogyakarta, Juli 2015

Dosen Pembimbing II

Suyantiingsih, M. Ed.
NIP 19780307 200112 2 001

EFEKTIVITAS METODE SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*) TERHADAP KEMAMPUAN *READING COMPREHENSION* WACANA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS X SEMESTER GENAP SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA

THE EFFECTIVENESS OF THE SQ3R METHOD (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW) ON THE ABILITY OF ENGLISH READING COMPREHENSION WITH GRADE X STUDENTS AT SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA

Oleh: Anisa Agustina, Teknologi Pendidikan/KTP/FIP Universitas Negeri Yogyakarta,
anissa.agusstina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap kemampuan *reading comprehension* wacana bahasa Inggris siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 6 Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen*, dengan desain penelitian *Non-equivalent Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X8 yang berjumlah 23 siswa sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas X9 yang berjumlah 23 siswa sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes (*pre-test dan post-test*), metode observasi, dan dokumentasi. Validitas butir instrumen tes diuji menggunakan *korelasi product moment*, sedangkan untuk reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus K-R 20. Analisis data dilakukan secara kuantitatif yakni menggunakan perhitungan uji-t (*t-test*). Hasil penelitian menunjukkan hasil uji-t skor *pre-test* (tes awal) diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,127 < 2,021$) dan memperoleh taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,900 > 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Selain itu, terdapat perbedaan rata-rata skor *pre-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,347. Sedangkan, hasil uji-t pada skor *post-test* diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,485 > 2,021$) dan memperoleh taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Selain itu, terdapat perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 6,956. Dari hasil beberapa analisis tersebut, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) efektif terhadap kemampuan *reading comprehension* siswa.

Kata kunci: *metode SQ3R, kemampuan reading comprehension, siswa SMA*

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the SQ3R method (Survey, Question, Read, Recite, Review) on the ability of English reading comprehension with grade X students at SMA Negeri 6 Yogyakarta. Type of this research is a quasi experimental study with the study design is Non-equivalent Control Group Design. The subjects were X8 grade students with a total of 23 students as experimental group and X9 grade students with a total of 23 students as a control group. Data collection techniques used were testing (pre-test and post-test), observation, and documentation. The validity of the test instruments were tested using product moment correlation, while the reliability of the instrument was tested using the formula KR 20. The data were analyzed using the quantitative calculation of the t-test (t-test). The results showed that t-test results pre-test scores (initial test) obtained t_{count} smaller than t_{table} ($0.127 < 2.021$) and acquired greater significance level of 0.05 ($0.900 > 0.05$), thus the H_a was accepted and H_o rejected. Moreover, there were differences in the average pre-test scores between the experimental group and the control group at 0.347. Meanwhile, the t-test results obtained t_{count} post-test scores greater than t_{table} ($4.485 > 2.021$) and acquired a significance level of less than 0.05 ($0.000 < 0.05$) thus the H_a was accepted and H_o was rejected. Moreover, there was an average difference between the experimental group and the control group at 6.956. From the result of the analysis, so the results showed that the application of the method SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) is effective toward student's reading comprehension ability.

Keywords: *method of SQ3R, reading comprehension ability, high school students*

PENDAHULUAN

Membaca wacana berbahasa Inggris seringkali ditemui kesukaran-kesukaran dalam mempelajarinya. Maka dari itu, pembaca perlu mencari cara yang paling efisien untuk dapat menguasai keterampilan membaca. Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian, hanya sedikit beberapa siswa yang efisien dalam memahami wacana. Salah satu pengajar bahasa Inggris SMA Negeri 6 Yogyakarta mengidentifikasi siswa bisa memanfaatkan waktu yang efisien dalam membaca, apabila menggunakan teknik membaca yang tepat. Ketika siswa diberi wacana yang berbentuk panjang, siswa jarang menyelesaikan sampai tuntas bahkan mereka hampir menghabiskan waktu dua jam pelajaran.

Metode pembelajaran membaca khususnya dalam pembelajaran *reading comprehension* di SMA Negeri 6 Yogyakarta kelas X, dilaksanakan dengan melalui prosedur membaca sebagai berikut, pada mulanya siswa diberikan wacana berbahasa Inggris, lalu siswa diberikan waktu untuk membaca wacana tersebut, siswa diberikan sejumlah soal seputar isi wacana untuk menguji tingkat pemahaman siswa, siswa mengerjakan soal, lalu siswa dan guru membahas jawaban. Prosedur pembelajaran membaca tersebut menunjukkan siswa tidak dilatih kemampuan membaca (*reading skill*) melalui proses atau tahapan-tahapan yang seharusnya dilakukan. Prosedur membaca yang bisa digunakan untuk pemahaman membaca dalam Allan Collins, et all (1980: 1) terdapat dua proses dalam membaca, yaitu pemahaman keterampilan pemantauan (*monitoring skill*) dan menggunakan petunjuk dalam wacana untuk menyimpulkan, mengevaluasi, dan merevisi tentang peristiwa yang sedang dibaca.

Keterampilan pemantauan (*monitoring skill*) melibatkan pembaca ketika membaca, seperti memantau kata-kata tertentu, kalimat tertentu, hubungan antara kalimat, dan hubungan antara paragraf. Disisi lain, pembaca bisa menggunakan petunjuk dalam teks untuk menyimpulkan, mengevaluasi, dan merevisi tentang peristiwa yang sedang dibaca. Misalnya,

menebak tentang kejadian dalam wacana, menebak struktur teks, serta keterampilan interpretatif lainnya, seperti menentukan poin utama, dan sebagainya.

Pelly dalam Haryadi dan Zamzani (1996: 75) menyatakan bahwa pelajaran membaca yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapat perhatian baik dari siswa maupun dari guru. Sesungguhnya mengajarkan membaca sejak dini akan membantu siswa untuk lebih mandiri dalam belajar, terutama jika harus mempelajari sendiri suatu materi dari sumber yang dia dapat. Siswa akan mampu untuk menjadi lebih kritis dalam melihat suatu opini atau permasalahan. Berdasarkan hasil penelitian G. Suharto (2000: 10) mengenai pertumbuhan kemampuan memahami wacana bahasa Inggris, menyimpulkan bahwa rata-rata kemampuan pemahaman, berpikir kognitif dan kemampuan penerapan bahasa Inggris mahasiswa dibangku awal perkuliahan termasuk dalam kategori homogen rendah. Dari hasil penelitian tersebut, maka sangatlah perlu melatih membaca wacana bahasa Inggris dengan teknik yang tepat untuk ditanamkan kepada siswa ketika berada di jenjang sekolah. Disinilah tugas seorang guru dalam mengajarkan metode yang tepat untuk menangani siswa meningkatkan kemampuan pemahaman membaca khususnya bahasa Inggris, sehingga para siswa terbiasa dalam membaca secara efisien. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menguji keefektifan metode membaca terhadap kemampuan pemahaman membaca (*reading comprehension*) siswa. Metode tersebut yaitu metode SQ3R.

Metode SQ3R belum pernah diterapkan di sekolah SMA Negeri 6 Yogyakarta. Soedarso (2002: 59) menyatakan metode SQ3R merupakan proses membaca sistematis yang meliputi tahap *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*. Teknik metode ini merupakan teknik pemahaman dan membaca secara intensif dan rasional. Metode SQ3R dimaksudkan untuk menemukan pokok-pokok penting dan detail penting yang mendukung dari pokok bahasan

sehingga pembaca mampu mengingatnya lebih lama.

Dalam sistem metode SQ3R, tahapan yang pertama yaitu tahap *survey* dimana siswa diberikan waktu untuk survei wacana yang akan siswa lakukan sebelum membaca wacana tersebut. Tahap kedua yaitu tahap *question* dimana siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam benaknya tentang wacana sehingga bacaan tersebut lebih mudah untuk dipahami. Tahap ketiga yaitu tahap *read* dimana siswa diberi waktu untuk membaca wacana sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat. Tahap keempat *recite* dimana siswa diberikan waktu untuk menyebutkan hal penting dengan menggunakan kata-kata sendiri. Tahap terakhir yaitu *review* dimana siswa meninjau kembali wacana hingga siswa paham.

Dari permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik melihat seberapa efektifkah metode SQ3R terhadap kemampuan *reading comprehension* wacana bahasa Inggris siswa dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Menggunakan metode SQ3R ditinjau dari aspek proses dalam melakukan aktivitas membaca tampak sistematis, sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami informasi ketika membaca, khususnya wacana berbahasa Inggris. Adapun judul dari penelitian ini adalah “Efektivitas Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap Kemampuan *Reading Comprehension* Wacana Bahasa Inggris Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experimental Design*. Desain quasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dengan desain

Nonequivalent Control Group Design, melalui beberapa prosedur, yaitu kedua kelompok diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pre-test* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Selanjutnya kedua kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi *treatment* yang berbeda. Lalu, penelitian diakhiri dengan diberikan *post-test* untuk kedua kelompok tersebut.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Yogyakarta pada bulan Maret – Mei 2015.

Variabel Penelitian

Variabel *Independen* (Bebas)

Jonathan Sarwono (2006: 54) mengatakan variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel bebas terdapat pada penggunaan metode SQ3R.

Variabel *Dependen* (Terikat)

Jonathan Sarwono (2006: 54) mengatakan variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi/ respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat terdapat pada kemampuan *reading comprehension* wacana bahasa Inggris. Dimana, kemampuan *reading comprehension* wacana bahasa Inggris dipengaruhi oleh penggunaan metode SQ3R.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta tahun ajaran 2014/ 2015 berjumlah 256 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan atau *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah: a) siswa kelas X8 SMA Negeri 6 Yogyakarta. Kelas ini merupakan kelompok

eksperimen dengan jumlah 23 siswa dan b) siswa kelas X9 yang merupakan kelompok kontrol dengan jumlah 23 siswa.

Prosedur Penelitian

Pre-Experimental Measurement (Pengukuran sebelum Eksperimen)

Sebelum peneliti melakukan *treatment* pada kedua kelompok tersebut, peneliti terlebih dahulu menyetarakan (*matching*) pengaruh variabel diluar variabel bebas dan variabel terikat yang akan memiliki pengaruh terhadap hasil penelitian. Variabel tersebut, yaitu jam pelajaran, pengajar, jenis kelamin, hasil belajar, usia, minat, dan latar belakang pekerjaan orang tua. Selanjutnya peneliti mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran yang dipergunakan dalam penelitian saat proses pembelajaran berlangsung, seperti menyusun dan mempersiapkan lembar kerja siswa, menyusun soal *pre-test* dan *post-test*, menyusun lembar observasi.

Treatment (Tindakan)

Pada tahap ini, peneliti mengadakan pemberian *treatment* dengan menggunakan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) pada kelompok eksperimen dan pembelajaran menggunakan metode *Read, Recite, Review* (3R) pada kelompok kontrol. Peneliti mengukur kemampuan *reading comprehension* awal siswa dengan menggunakan instrumen *pre-test* dan untuk mengetahui tingkat kemampuan *reading comprehension* siswa setelah *treatment* selesai dilakukan, peneliti menggunakan instrumen *post-test*. Ketika proses *treatment*, peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mengamati proses pembelajaran.

Post-Experimental Measurement (Pengukuran Setelah Eksperimen)

Dalam tahap ini peneliti membandingkan hasil akhir masing-masing kelompok dengan cara mengolah data hasil keseluruhan dan dianalisa dengan menggunakan analisis statistik.

Analisis dilakukan melalui data dari hasil *pre-test-post-test*, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah tes, pedoman observasi dan peralatan dokumentasi seperti kamera ataupun dokumen-dokumen penting yang menunjang penelitian.

Analisis Data Penelitian

Uji hipotesis untuk mengetahui keefektifan antara kelas yang diberi perlakuan menggunakan metode SQ3R pada kelompok eksperimen dan yang diberi perlakuan menggunakan metode 3R pada kelompok kontrol dalam meningkatkan kemampuan *reading comprehension*. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji-t. Jonathan Sarwono (2006: 154) mengatakan kegunaan Uji-t untuk membandingkan rata-rata dua populasi dengan data yang berskala interval. Dilakukan uji pendahuluan yaitu uji normalitas dan homogenitas.

Hipotesis Statistik

Hipotesis H_a dan H_o

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

H_o : Metode SQ3R tidak efektif terhadap kemampuan *reading comprehension* wacana bahasa Inggris siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta.

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_a : Metode SQ3R efektif terhadap kemampuan *reading comprehension* wacana bahasa Inggris siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian Kelompok Kontrol dengan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

Deskripsi Data *Pre-test* (Tes Awal) Kelompok Kontrol

Nilai *pre-test* kemampuan *reading comprehension* wacana bahasa Inggris kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Kelompok Kontrol

Skor	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
81-100	0	0 %
61-80	11	47,83 %
41-60	12	52,17 %
21-40	0	0 %
≤ 20	0	0 %
Jumlah	23	100 %

Setelah melihat hasil *pre-test* penelitian maka diperoleh data kemampuan *reading comprehension* siswa kelas X9 SMA Negeri 6 Yogyakarta, sebagai berikut: nilai tertinggi yaitu 76, nilai terendah yaitu 48, nilai *median* 60, nilai *modus* 56, *standar deviasi* 9,29, dan nilai rata-rata 61,21.

Kemampuan *Reading Comprehension* Wacana Bahasa Inggris Siswa Kelompok Kontrol selama Perlakuan (*Treatment*)

Kegiatan yang dilakukan meliputi 1) siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 2) memberikan pemahaman kepada siswa mengenai rencana kegiatan pembelajaran membaca wacana bahasa Inggris dengan menerapkan metode 3R (*Read, Recite, Review*), 3) siswa memulai membaca menggunakan metode 3R dengan dikombinasikan *underlining/highlighting* ketika proses membaca, 4) siswa ditugaskan menjawab soal evaluasi yang telah disediakan tanpa melihat kembali isi wacana yang sudah dibaca untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, dan 5) memberi konfirmasi pada hasil pekerjaan yang sudah dikerjakan.

Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan ada beberapa siswa yang masih ada kesalahan

dalam tahap *read* (membaca) dimana siswa menggaris bawahi secara keseluruhan kalimat bukan kata kunci. Pada awal pertemuan, siswa nampak belum yakin mengidentifikasi topik teks. Selain itu dalam mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan susunan kata-kata, juga masih bisa dibidang kurang optimal. Ketika siswa diberi tugas untuk menentukan bentuk retorikal teks pun, masih banyak siswa yang salah menjawab. Kemampuan *reading comprehension* dalam menyimpulkan teks, hanya dua dari 23 siswa yang mampu menyimpulkan dengan baik. Rata-rata siswa masih kebingungan dalam mengutarakan kembali topik yang mereka telah baca.

Peningkatan kemampuan *reading comprehension* wacana bahasa Inggris yang terjadi pada kelompok kontrol, rata-rata kurang lebih 13 siswa yang cukup mampu menangkap materi dengan baik. Meskipun dalam tahap *recite* dan *review*, siswa masih terlihat masih malu-malu dan penyusunan kata-kata masih secara singkat dua sampai tiga kalimat saja.

Deskripsi Data *Post-test* (Tes Akhir) Kelompok Kontrol

Nilai *post-test* kemampuan *reading comprehension* wacana bahasa Inggris kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Kelompok Kontrol

Skor	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
81-100	2	8,7 %
61-80	21	91,3 %
41-60	0	0 %
21-40	0	0 %
≤ 20	0	0 %
Jumlah	23	100 %

Setelah melihat hasil *post-test*, penelitian diperoleh data kemampuan *reading comprehension* siswa kelas X9 SMA Negeri 6 Yogyakarta, sebagai berikut: nilai tertinggi yaitu 88,00, nilai terendah yaitu 68, nilai rata-rata 75,47, nilai *median* 76, nilai *modus* 72, dan *standar deviasi* 5,16.

Data Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen dengan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

Deskripsi Data *Pre-test* (Tes Awal) Kelompok Eksperimen

Nilai *pre-test* kemampuan *reading comprehension* wacana bahasa Inggris kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Kelompok Eksperimen

Skor	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
81-100	0	0 %
61-80	11	47,83 %
41-60	12	52,17 %
21-40	0	0 %
≤ 20	0	0 %
Jumlah	23	100 %

Setelah melihat hasil *pre-test* penelitian maka diperoleh data kemampuan *reading comprehension* siswa kelas X8 SMA Negeri 6 Yogyakarta, sebagai berikut: nilai tertinggi yaitu 72, nilai terendah yaitu 44, nilai rata-rata 60,86, nilai *median* 60, nilai *modus* 72, dan *standar deviasi* 9,41.

Kemampuan *Reading Comprehension* Wacana Bahasa Inggris Siswa Kelompok Eksperimen selama Perlakuan (*Treatment*)

Pelaksanaan perlakuan pada kelompok eksperimen disesuaikan melalui sintaks sebagai berikut: 1) siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 2) siswa diberikan pemahaman mengenai rencana kegiatan pembelajaran membaca bahasa Inggris dengan penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), 3) siswa memulai membaca menggunakan metode SQ3R, 4) siswa ditugaskan menjawab soal evaluasi yang telah disediakan tanpa melihat kembali isi wacana yang sudah dibaca untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. dan 5) memberi konfirmasi pada hasil pekerjaan yang sudah dikerjakan.

Selama perlakuan, kemampuan *reading comprehension* wacana bahasa Inggris siswa terlihat lebih meningkat bila dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pada observasi kelompok kontrol hanya 10 sampai 13 siswa

yang cukup meningkat kemampuan pemahaman membacanya. Namun, membaca dengan metode SQ3R membuat siswa kelompok eksperimen lebih baik dalam kemampuannya, bahkan siswa mampu lebih dalam memahami materi. Langkah-langkah dalam metode SQ3R membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk memahami materi. Disamping itu, siswa sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan dan memperdalam informasi yang berkaitan dengan materi, terlihat ketika siswa membuat pertanyaan lima butir dalam tahap *question*. Hampir 20 siswa sudah mampu menguasai materi pada setiap pemberian perlakuan. Kemampuan dalam menangkap isi dari teks dan disampaikan dengan baik menggunakan kata-kata sendiri melalui tahap *recite* dan *review*. Rata-rata siswa sudah mampu menghubungkan kejadian dengan empat sampai lima kalimat.

Deskripsi Data *Post-test* (Tes Akhir) Kelompok Eksperimen

Nilai *post-test* kemampuan *reading comprehension* wacana bahasa Inggris kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Kelompok Eksperimen

Skor	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
81-100	12	52,17 %
61-80	11	47,83 %
41-60	0	0 %
21-40	0	0 %
≤ 20	0	0 %
Jumlah	23	100 %

Setelah melihat hasil *post-test* penelitian maka diperoleh data kemampuan *reading comprehension* siswa kelas X8 SMA Negeri 6 Yogyakarta, sebagai berikut: nilai tertinggi yaitu 92, nilai terendah yaitu 76, nilai rata-rata 82,43, nilai *median* 84, nilai *modus* 84, dan *standar deviasi* 5,36.

Perbandingan Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel perbandingan data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 5. Data Perbandingan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

	Pretest		Post-test	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
Nilai Min.	48	44	68	76
Nilai Max.	76	72	88	92
Median	60	60	76	84
Mode	56	72	72,	84
Mean	61,21	60,86	75,47	82,43
St. Deviasi	9,29	9,41	5,15	5,35

Berdasarkan data perbandingan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut, maka didapat skor *pre-test* kemampuan *reading comprehension* kelompok eksperimen, nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 44, sedangkan skor *post-test* nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 76. Pada kelompok kontrol didapat skor *pre-test* hasil belajar, nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 46, sedangkan skor *post-test* nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 68.

Skor rata-rata antara skor *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelompok juga mengalami peningkatan. Pada kelompok eksperimen didapat nilai rata-rata *pre-test* sebesar 60,86 sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 82,43. Sedangkan pada kelompok kontrol, nilai rata-rata *pre-test* sebesar 61,21 sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 74,95.

Hal ini menunjukkan adanya keefektifan antara *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tetapi peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode SQ3R dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode 3R.

Pengujian Hipotesis

Pre-test Metode 3R dan *Pre-test* Metode SQ3R

Data hasil perhitungan skor *pre-test* yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Skor *Pre-test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Statistik	Metode 3R	Metode SQ3R
	<i>Pretest</i>	<i>Pretest</i>
Mean (\bar{x})	61,27	60,86
SD	9,29	9,41
N	23	23

Berdasarkan dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor kemampuan awal *reading comprehension* siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak berbeda jauh.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji-t *Pre-test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	Df	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Kesimpulan
	44	0,127	2,021	0,900	Signifikan

Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji-t *pre-test* di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 0,127, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai t pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = $N-2$ = 45 sebesar 2,021. Dengan demikian, t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,127 < 2,021$ dan memperoleh signifikansi $0,921 > 0,05$ sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode SQ3R efektif terhadap kemampuan *reading comprehension* wacana bahasa Inggris siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Post-test Metode 3R dan *Post-test* Metode SQ3R

Data hasil perhitungan skor *post-test* yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Skor *Post-test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Statistik	Metode 3R	Metode SQ3R
	<i>Post-test</i>	<i>Post-test</i>
Mean (\bar{x})	75,48	82,43
SD	5,15	5,35
N	23	23

Berdasarkan dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor kemampuan akhir *reading comprehension* siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji-t *Post-test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	Df	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Kesimpulan
	44	4,485	2,021	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji-t di atas maka diperoleh t_{hitung} sebesar 4,485, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai t pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = $N-2$ = 44 sebesar 2,021. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,485 > 2,021$ dan memperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode SQ3R efektif terhadap kemampuan *reading comprehension* wacana bahasa Inggris siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta, dimana hasil skor *post-test* dari kelompok yang diberi perlakuan dengan metode SQ3R memiliki skor rerata yang lebih tinggi.

Gain Score antara Metode 3R dan Metode SQ3R

Data hasil perhitungan *gain score* yang disajikan dalam tabel:

Tabel 10. Hasil Perhitungan Rata-Rata *Gain Score* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Statistik	Metode 3R	Metode SQ3R
Mean (\bar{x})	14,26	21,56
N	23	23

Berdasarkan dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor kemampuan akhir *reading comprehension* siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dihitung menggunakan uji-t, diperoleh t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Berikut data hasil uji-t pada *gain score* yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji-t *Gain Score* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t <i>Gain Score</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	Df	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Kesimpulan
	45	13,44	2,021	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji-t di atas diperoleh t_{hitung} yaitu 13,44, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai t pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,021. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $13,44 > 2,021$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *gain score* antara siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta yang mendapat perlakuan dengan metode 3R dan metode SQ3R terdapat peningkatan.

Secara keseluruhan, hasil perhitungan pengujian hipotesis dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 12. Rangkuman Keseluruhan Pengujian Hipotesis

		Pretest	Posttest	Gain Score
Kelompok Kontrol	Mean	61,27	73,47	14,26
	SD	9,29	5,15	9,20
	N	23	23	23
Kelompok Eksperimen	Mean	60,86	82,43	21,56
	SD	9,41	5,35	6,27
	N	23	23	23
Uji-t	t	0,127	4,485	13,44
	Sig.	0,900	0,000	0,000

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya keefektifan kemampuan *reading comprehension* wacana bahasa Inggris siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta. Hasil penelitian dilihat dari awal sebelum perlakuan, saat perlakuan, hingga setelah perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dimana, kelompok eksperimen menerapkan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dan kelompok kontrol menerapkan metode 3R (*Read, Recite, Review*). Data hasil penelitian ini diperoleh dari pengukuran kemampuan *reading comprehension* wacana bahasa Inggris menggunakan instrumen tes dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir. Selain itu, peneliti menggunakan instrumen pedoman observasi sebagai data deskripsi selama perlakuan (*treatment*) yang dilaksanakan masing-masing kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode SQ3R efektif terhadap kemampuan *reading comprehension* wacana bahasa Inggris siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Terlihat perbedaan pada rata-rata kemampuan *reading comprehension* wacana pada kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Rata-rata kemampuan *reading comprehension* awal kelompok kontrol sebesar 61,21 dan rata-rata kemampuan *reading comprehension* akhir kelompok kontrol sebesar 75,47, sehingga terjadi peningkatan pada kelompok kontrol sebesar 14,26. Sedangkan, rata-rata kemampuan *reading comprehension* awal kelompok eksperimen sebesar 60,86 dan rata-rata kemampuan *reading comprehension* akhir sebesar 82,43, sehingga terjadi peningkatan pada kelompok eksperimen sebesar 21,57.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan antara kelompok eksperimen yang menerapkan metode SQ3R dan kelompok kontrol yang menggunakan metode 3R. Namun, peningkatan yang lebih signifikan terdapat pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kemampuan *reading comprehension* wacana bahasa Inggris dengan menerapkan metode SQ3R lebih unggul dan efektif. Hasil tersebut dapat terlihat dari hasil peningkatan skor kemampuan *reading comprehension* siswa setelah mendapatkan perlakuan metode SQ3R lebih tinggi dibandingkan ketika siswa mendapatkan perlakuan metode 3R.

Membaca dengan menggunakan metode SQ3R memberikan keaktifan siswa dalam membaca. Metode SQ3R pun mampu mempermudah siswa dalam memahami materi secara mendalam. Keingintahuan siswa dalam memahami materi sangat tinggi ketika diberikan perlakuan metode tersebut. Daya ingat siswa terhadap wacana pun lebih lama, terlihat ketika siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal evaluasi tanpa melihat kembali wacana, beberapa siswa sudah mampu mengerjakan dengan benar. Hal itulah yang membuat metode SQ3R efektif dbagi pembaca.

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa membaca dengan melalui tahap *survey* akan sangat membantu pembaca dalam mengambil keputusan ketika wacana yang akan dibaca sudah sesuai kebutuhannya atau tidak. Tahap *survey*

akan membantu pembaca meningkatkan kemampuan menangkap makna wacana secara utuh dengan cepat. Begitupun melalui kegiatan membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan seksama, maka pembaca akan mengingat lebih baik wacana yang tengah dibaca. Tahap *question* dalam membaca dapat dikatakan akan membantu mempermudah pembaca ketika proses membaca. Dengan adanya berbagai pertanyaan, proses membaca menjadi lebih aktif dan pembaca akan lebih mudah menangkap gagasan yang ada dalam wacana daripada membaca asal.

Penggunaan metode SQ3R dengan melalui kegiatan sebelum membaca dengan *survey* dan *question* akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari, sehingga dapat meningkatkan motivasi si pembaca. Hal ini akan membuat siswa lebih fokus serta siswa merasa tertarik terhadap materi yang ingin dibaca. Kenyataan lain menunjukkan, kegiatan *survey* dan *question* pada awal membaca akan mempengaruhi tahap *recite* dan *review*. Siswa lebih terlatih dalam mengungkapkan kembali materi menggunakan kata-kata sendiri, serta daya ingat siswa setelah membaca materi terlihat lebih lama dibandingkan membaca secara langsung ataupun membaca secara sekilas.

Kemampuan *reading comprehension* wacana bahasa Inggris dengan menggunakan metode SQ3R memang yang lebih unggul, namun bukan berarti membaca dengan menggunakan metode 3R tidak terjadi peningkatan kemampuan *reading comprehension*. Pada kelompok kontrol yang menggunakan metode 3R menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata sebesar 14,26. Mungkin memang tidak setinggi peningkatan kelompok eksperimen sebesar 21,57, namun metode 3R juga dapat membantu pembelajaran dalam hal pemahaman di suatu bacaan secara intensif. Pada penelitian di kelompok kontrol ini, peneliti mengkombinasikan metode 3R dengan *highlighting* dalam membaca. Cara *highlighting* akan membantu siswa dalam menemukan kata

kunci untuk mempermudah siswa dalam memahami materi.

Bila metode SQ3R dan metode 3R dikaitkan dengan teori pembelajaran, maka teori yang melandasi kedua metode tersebut yaitu teori konstruktivistik. Metode SQ3R dan metode 3R memberikan makna tersendiri bagi siswa melalui pengalaman dengan mengutamakan pengelolaan siswa dalam prosesnya. Membangun pemahaman makna melalui penerapan metode membaca kepada siswa, akan membuat siswa menjadi pembaca yang aktif dan mempermudah siswa dalam menentukan cara membaca yang tepat untuk dirinya. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik, dimana belajar dalam hal ini bukan hanya memandang proses pembelajaran sebagai *teacher learning* melainkan berupa pola menjadi *student active learning* atau siswalah yang diwajibkan aktif didalam proses pembelajaran.

Penggunaan metode SQ3R mampu memberikan pengalaman memahami wacana secara lebih mudah dan membantu siswa menjadi pembaca yang mandiri. Proses membaca dengan menggunakan SQ3R memberi kesan bahwa membaca itu bukan hal yang membosankan justru siswa merasa keterampilan membaca mereka bertambah. Siswa sangat tertarik dan fokus ketika lembar kerja siswa disajikan, terlihat ketika siswa mampu membaca hingga tuntas dan hasil tes evaluasi pun mampu ia kerjakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu memaknai, memahami, menghayati, menafsirkan suatu informasi yang didapat melalui membaca dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman siswa. Sedangkan dalam penggunaan metode 3R, siswa membaca secara langsung tanpa melalui tahap *survey* dan *question*, sehingga fokus mereka kurang dan mereka cenderung bosan membaca wacana berbahasa Inggris dalam bentuk panjang.

Secara keseluruhan, kedua metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan *reading comprehension* wacana bahasa Inggris siswa, hal ini didukung dengan perubahan sikap siswa yang

dapat diamati ketika proses pembelajaran di setiap pertemuan. Dengan demikian kedua metode tersebut dapat dijadikan salah satu referensi alternatif bagi siswa untuk mempermudah memahami materi dalam proses pembelajaran sekaligus memotivasi guru-guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang inovatif untuk menanamkan kemampuan *reading comprehension* siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SQ3R efektif terhadap kemampuan *reading comprehension* wacana bahasa Inggris siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, maka peneliti menyarankan kepada pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan menerapkan metode membaca yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa, salah satunya dengan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan *reading comprehension* siswa.

2. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektifitas metode membaca SQ3R dengan subjek penelitian siswa, maka siswa disarankan untuk lebih berupaya meningkatkan kemampuan *reading comprehension* yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara mandiri melalui membaca serta wawasan yang dimiliki akan semakin meluas.

3. Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat mengetahui efektifitas metode membaca SQ3R dalam bidang lain maupun populasi lain. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi pembaca, khususnya dalam mendesain

pembelajaran menggunakan metode di lembaga pendidikan.

4. Bagi Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan

Hal ini bisa menjadi acuan dasar dalam meningkatkan sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran, khususnya dalam mengkaji metode-metode pembelajaran yang inovatif guna menyelesaikan masalah dari sudut pandang metode mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Allan Collins, et al. (1980). *Teaching the Process of Reading Comprehension. University of Illinois. The Research Reported No. 182.*

Haryadi & Zamzani. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia.* Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Soedarso. (1991). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif.* Jakarta: PT Gramedia.

G. Suharto. (2000). *Pertumbuhan Kemampuan Memahami Teks Berbahasa Inggris dari Awal Semester Satu hingga Akhir Semester Dua Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UNY Tahun Akademik 1999-2000. Laporan Hasil Penelitian Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris.*